

**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 1 MOYO UTARA**



oleh

HILDA LINGGA MAHARANI
NIM. 180101062

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 1 MOYO UTARA**

Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

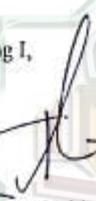
HILDA LINGGA AMAHARANI
NIM. 180101062

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Hilda Lingga Maharani, NIM: 180101062 dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Moyo Utara” telah memenuhi syarat untuk diuji.

Disetujui pada tanggal : 25 Mei 2022.

Pembimbing I, 
Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd
NIP: 196602151997031001

Pembimbing II, 
Siti Hajronn, M.Pd
NIP: 198408022015032003

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 26 Mei 2022

Hal: **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Hilda Lingga Maharani

Nim : 180101062

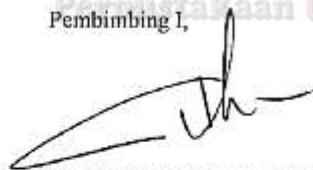
Jurusan /prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Keaktifan Siswa dalam kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Moyo Utara

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di *munaqasyah-kan*.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd
NIP: 196602151997031001

Pembimbing II



Siti Hajaroh, M.Pd
NIP: 198408022015032003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Lingga Maharani
NIM : 180101062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Perilaku Keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Moyo Utara" ini secara keseluruhan adalah hasil karya peneliti/ karya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya, jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 25 Mei 2022.

Saya yang menyatakan

Perpustakaan UIN



Hilda Lingga Maharani

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Hilda Lingga Maharani, NIM 180101062 dengan judul "Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Moyo Utara" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 3 Juni 2022.

Dewan Penguji

1. Dr.H. Lukman Hakim, M.Pd
(Ketua Sidang/pem I)
2. Siti Hajaroh, M.Pd
(Sekretaris siding/pem II)
3. Siti Husna AINU Svukri, M.T
(Penguji I)
4. Erlan Muliadi, M.Pd I
(Penguji II)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

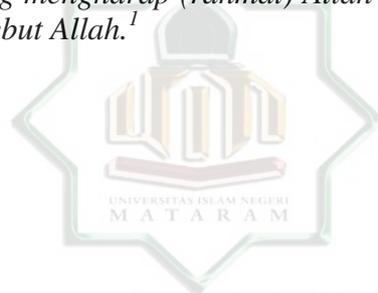


Dr. Jumarim, M.H.I
NIP: 197612312005011006

MOTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ QS.Al-Ahzab [33] : 21.

PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku tercinta
Majena Jabir, Bapakku tercinta Saruji Abdullah,
Adikku tercinta, Irham Hadi Saputra, Bibiku tercinta
Rukmini”*



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikut

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah membantu sebagai berikut

1. Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd sebagai pembimbing I dan Siti Hajaroh, M.Pd sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya sehingga menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. H. Muhammad Taisir, M.Ag sebagai ketua jurusan pendidikan agama Islam
3. Dr. Jumarim, M.HI selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Ainun Asmawati, M.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Moyo Utara yang telah menerima dengan baik peneliti selama penelitian.
6. Bapak Zulkarnaen, S.Ag selaku pembina ekstrakurikuler kerohanian Islam SMA Negeri 1 Moyo Utara, yang telah banyak membantu dalam penelitian skripsi ini.

7. Ibuku tercinta Majena Jabir, dan bapakku tercinta Saruji Abdullah yang selalu memberi semangat, nasehat, cinta dan kasih sayang serta selalu mendoakan tanpa henti.
8. Bibiku tercinta Rukmini, yang selalu memberikan doa, dukungan, serta materi
9. Saudara dan saudariku tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat kepada penulis
10. Sahabatku tercinta, Ainun Jariah dan Mirannisa yang selalu membantu dan memberi dukungan kepada penulis
11. Semua pihak yang telah terlibat dan berjasa

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dan semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi khususnya bidang keagamaan dan merupakan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Aamiin

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 25 Mei 2022.

Penulis



Hilda Lingga Maharani

Daftar isi

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN LOGO.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vi
HALAMAN MOTO	vii
HALAM PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
D. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Telaah Pustaka.....	11
2. Kajian Teori.....	14
a. Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam.....	14
1) Pengertian keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	14
2) Bentuk keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler	15
3) Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	16
4) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	19
5) Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	20
b. Perilaku Keagamaan	23
1) Pengertian Perilaku Keagamaan.....	23
2) Bentuk Perilaku Keagamaan	24

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Keagamaan	31
B. Kerangka Berpikir	33
C. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. Populasi	38
C. Waktu dan Tempat Penelitian	39
D. Variabel Penelitian	39
1. Variabel Bebas.....	40
2. Variabel Terikat.....	40
E. Desain Penelitian	40
F. Instrument/Alat dan Bahan Penelitian	41
1. Uji Validitas.....	43
2. Uji Reliabilitas.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data	44
1. Observasi	44
2. Dokumentasi.....	45
3. Angket/Kuisisioner	45
H. Teknik Analisis Data	46
1. Analisis ada deskriptif	46
2. Uji Normalitas	47
3. Uji Linearitas	47
4. Uji Hipotesis.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Gambaran Umum Objek penelitian	49
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	52
a. Uji validitas	52
b. Uji Reliabilitas.....	55
3. Analisi Data Deskriptif	56
a. Deskripsi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam	56
b. Deskripsi Perilaku Keagamaan Siswa.....	59
4. Uji Normalitas	62
5. Uji Linearitas	63
6. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa	64
B. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- 2.1 Kajian Pustaka, 12.
- 3.1 Populasi Penelitian, 38.
- 3.2 Skor Skala Likert, 41.
- 3.3 Kisi-Kisi Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam, 42.
- 3.4 Kisi-Kisi Angket Perilaku Keagamaan, 42.
- 4.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Moyo Utara, 50.
- 4.2 Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Moyo Utara, 50.
- 4.3 Hasil Uji Validitas Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam, 53.
- 4.4 Hasil Uji Validitas Perilaku Keagamaan, 54.
- 4.5 Uji Reliabilitas Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam, 55.
- 4.6 Uji Reliabilitas Perilaku Keagamaan, 56.
- 4.7 Descriptive Statistics, 56.
- 4.8 Kategori Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam, 58.
- 4.9 Descriptive Statistics, 59.
- 4.10 Kategori Perilaku Keagamaan, 61.
- 4.11 Normalitas, 63.
- 4.12 Uji Linearitas, 63.
- 4.13 Anova, 64.
- 4.14 Model Summary, 65.

4.15 Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi, 66.

4.18 Coefficients, 66.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kerangka Berpikir, 35.
- Gambar 2 Populasi Penelitian, 38.
- Gambar 3 Diagram Variabel Penelitian, 40.
- Gambar 4 Diagram Lingkaran Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam, 59.
- Gambar 5 Diagram Lingkaran Perilaku Keagamaan, 62.



LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisioner Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dan Perilaku Keagamaan Siswa
- Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Perilaku Keagamaan
- Lampiran 4 Hasil Kategori Angket keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam
- Lampiran 5 Hasil Kategori Angket Perilaku Keagamaan
- Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM TERHADAP PERILAKU
KEAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 1 MOYO UTARA**

Oleh:

Hilda Lingga Maharani

NIM 180101062

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam merupakan kegiatan yang merujuk kepada kegiatan-kegiatan positif yang keseluruhannya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta membantu memperbaiki akhlak agar menjadi manusia/hamba yang lebih baik. Karena jika dilihat perubahan perilaku remaja pada saat ini semakin mengikuti arus globalisasi yang semakin maju tanpa dapat difilter dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap perilaku keagamaan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Moyo Utaraa dengan jumlah sampel 32 orang. Yang diambil dari keseluruhan populasi. Metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif eks post facto dengan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan nilai $F_{hitung}=10,231$ lebih besar dari $F_{tabel}=9,55$ serta nilai probabilitas (sig) sebesar 0,003. Jadi $F_{hitung} =10,231$, $F_{tabel}=9,55$, dengan signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima, yaitu kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam berpengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 25,4% dan sisanya 74,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam, Perilaku keagamaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama menurut istilah disebut Al-Din. Sedangkan secara bahasa, kata agama diambil dari bahasa Sanskrit (Sanskerta) sebagai pecahan dari kata-kata “a” artinya “tidak” dan “gama” “artinya “tidak kacau”. Maka dari itu pengertian agama sebagai pedoman aturan hidup yang dapat memberikan petunjuk kepada manusia sehingga bisa menjalani kehidupan dengan baik, teratur, aman, dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis. Karena dengan adanya peraturan (agama), manusia akan terhindar dari kehidupan yang memberlakukan hukum rimba, yaitu manusia yang kuat akan menindas manusia yang lemah.²

Islam merupakan turunan dari kata *assalmu, assalamu, assalamatu*, yang memiliki arti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin.³ Islam berasal dari kata *salimah* yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk *aslama* yang artinya menyerahkan diri atau tunduk dan patuh.⁴ Islam merupakan agama Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui ajarannya yang rasional dapat memudahkan umat manusia mencapai kebahagiaan di dalam kehidupannya.⁵ Kebahagiaan yang dicapai tidak terlepas dari doktrin iman yang ada di dalam Islam yang

² Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 2.

³ *Ibid.*, hlm. 3.

⁴ Misbahuddin Jamal, “Konsep Islam Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol.11, Nomor 2, Desember 2011, hlm. 285

⁵ Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), hlm.70.

menawarkan sistem pembinaan mental guna dapat menjadi solusi terhadap persoalan politik, ekonomi, sosial, dan budaya, sehingga terbentuk tujuan hidup dan perilaku (akhlak) manusia yang menuju kepada ridho Allah SWT.

Doktrin iman yang esensial dalam Islam adalah ketauhidan atau tauhidullah.⁶ Tauhid merupakan pengetahuan yang membahas keesaan Allah SWT, dan juga membahas wujud Allah SWT, sifat-sifat yang wajib tetap bagi-Nya, sifat-sifat yang jaiz disifatkan kepada-Nya, dan sifat-sifat yang sama sekali wajib ditiadakan dari-Nya. Salah satu diantara, adalah sifat *Sama'* dan *Basyir*. *Sama'* yang artinya (Maha Mendengar) dan *Basyir* yang artinya (Maha Melihat).

Tauhid merupakan masalah yang pokok dalam ajaran Islam.⁷ Karena berpengaruh langsung pada ikatan atau keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT. Lemahnya rasa tauhid dalam hati seseorang, akan mencerminkan pada akhlak atau perilaku yang didasarkan pada hawa nafsu.

Tingkat keimanan berpengaruh kepada tingkah laku yang terlihat sehari-hari. Sebagaimana dapat dilihat jaman sekarang anak-anak banyak sekali berperilaku yang kurang baik pada kesehariannya. Seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, mudahnya mengucapkan perkataan yang kotor dan tidak sopan terhadap teman sebaya, dan minum-minuman beralkohol, serta lalai dalam melaksanakan

⁶ *Ibid.*, hlm. 67.

⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017) hlm.17.

sholat. Perubahan tingkah laku ini karena kurangnya pengetahuan dan pendekatan terhadap agama yang membuatnya berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkannya tanpa mengindahkan aturan agama. Karena kurangnya dalam memahami dan kurang dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama, hal inilah yang menjadikan siswa labil dan lebih mudah untuk mengikuti apa saja yang dijumpainya. Misalnya dari teman sebaya ataupun lingkungan masyarakat yang akan dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Pergaulan bisa saja berpengaruh terhadap perubahan perilaku, memilih teman ini juga diatur dalam Al-Qur'an sebagaimana dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَلِيَّتَنِي أَخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا ﴿٢٧﴾
 يَوَيْلَتِي لَيْتَنِي لَمْ أَخَذْ فُلَانًا خَلِيلًا ﴿٢٨﴾ لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ
 جَاءَنِي وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا ﴿٢٩﴾

Artinya :Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya (seraya berkata: “Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul”. Kecelakaan besarlah bagiku, kiranya aku (dulu) tidak menjadikan si fulan itu teman akrab(ku). Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al-Qur'an, ketika Al-Qur'an itu telah datang kepadaku dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia.⁹

Penulis banyak menjumpai berbagai macam bentuk kenakalan remaja, baik yang dilakukan secara tertutup (sembunyi-sembunyi) ataupun

⁸ Felinda Sullyfa, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Tingkat Keberagamaan Siswa di SMA N 7 Bandar Lampung Tahun 2015/2016”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bandar Lampung, 2015) , hlm. 20

⁹ QS al-Furqan [25]: 27-29.

yang dilakukan secara terang-terangan. Khususnya di SMA Negeri 1 Moyo utara. Dari hasil observasi yang dilakukan, siswa di SMA Negeri 1 Moyo utara banyak sekali siswa yang masih kurang dalam berperilaku keagamaan, seperti saat waktunya sholat dzuhur ada saja siswa yang tidak melaksanakannya, siswa yang mengucapkan kata kata yang kasar sejenis sumpah serapah, kurang sopan terhadap teman dan guru, masih ada siswa yang suka mengucilkan temannya, dan membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah. Hal terjadi bisa juga dipengaruhi oleh teman sekitar dan pergaulan, dan terlebih dari faktor siswa tersebut yang kurang minat dalam mempelajari lebih dalam mengenai agama seputar akhlak atau cara dalam berperilaku.¹⁰

Hasil observasi selanjutnya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis sering dilibatkan dalam kegiatan keagamaan ataupun menjadi panitia kegiatan keagamaan yang menjadikan siswa yang tercakup di dalamnya disibukkan dengan hal-hal positif. Kegiatan ekstrakurikuler rohis yang diadakan disekolah tidak jauh dari yang berkaitan dengan keagamaan. Adapun kegiatan yang dilakukan seperti, sholat dhuha, mengumpulkan infaq, mentoring setiap 1 minggu, serta terlihat dari siswa perempuan yang diajarkan untuk menutup aurat dan menjulurkan jilbab, membantu persiapan imtaq dan ketika perayaan hari besar Islam rohis sangat berperan aktif dalam persiapan acara tersebut.¹¹ Kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri membawa banyak manfaat bagi siswa yang

¹⁰ Observasi, Moyo Utara, 15 September 2020.

¹¹ Observasi, Moyo Utara, 25 Oktober 2021.

mengikutinya misalnya, menambah wawasan seputar Islam, meningkatkan keimanan karena kegiatan kegiatan yang dilakukan berkaitan erat dengan keagamaan sehingga lebih dekat dengan Allah SWT, memiliki lingkungan baru yang sama sama belajar agama dan memperbaiki diri, mendapatkan lingkungan yang baik, melatih diri berorganisasi, serta menjadi wadah untuk memperbaiki kualitas diri.¹²

Jika dilihat dari salah satu hasil penelitian yang di lakukan oleh Sri Rizki Lestari di SMA N Air batu Kabupaten Asahan, kegiatan rohis yang di teliti hampir sama dengan apa yang terjadi dan diterapkan di SMA Negeri 1 Moyo Utara. Kegiatan yang ada dalam hasil kajian tersebut yaitu mentoring, mengumpulkan infaq, pembinaan membaca Al-Qur'an, pelatihan ibadah perorangan ataupun berjamaah dan lain-lain. Hasil yang didapatkan dari hasil pengujian bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan rohis dan perilaku keagamaan siswa.¹³ Dengan adanya hampir keseluruhan kegiatan yang dilakukan memiliki kesamaan, maksud penulis ingin melihat apakah hal tersebut juga akan terjadi dan memiliki pengaruh di SMA Negeri 1 Moyo Utara.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Moyo Utara.”**

¹² <https://www.renesia.com/10-manfaat-rohis/>, diakses tanggal 30 November 2021, pukul 21.47.

¹³ Sri Rizki Lestari, “Pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap perilaku Beragama di SMA N 1 Air Batu Kabupaten Asahan”, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Medan, 2018), hlm. vi.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis mengangkat rumusan masalah yaitu: Apakah terdapat pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Moyo Utara?

2. Batasan Masalah

Agar pembahasana terfokus dan tidak meluas, maka masalah yang akan di teliti mengenai perilaku keagamaan dibatasi pada:

- a. Hubungan terhadap Allah SWT (Hablumminallah)
- b. Hubungan terhadap manusia (Hablumminannas)
- c. Hubungan terhadap alam (Hablumminal alam)

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Moyo Utara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini dapat dilihat dari dua karakteristik, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Diharapkan siswa dapat mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap perilaku siswa itu sendiri
- 2) Dengan melihat banyak manfaat baik dari kegiatan ekstrakurikuler rohis serta pengenalan seputar rohis diharapkan hasil penelitiann ini menambah wawasan bagi mereka yang masih minim pengetahuan mengenai kegiatan ekstrakurikuler rohis terutama kalangan pelajar
- 3) Bagi peneliti yang akan datang, dapat menjadi acuan untuk mengembangkan pengetahuan mengenai kegiatan ekstrakurikuler rohis agar lebih maju.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi pertimbangan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan keagamaan lewat kegiatan ekstrakurikuler rohis serta menjadi bahan acuan yang mendetail terkait hasil dari pelaksanaan rohis di sekolah sehingga nantinya dapat memberikan dukungan lebih terhadap program-program yang diselenggarakan oleh organisasi rohis.

2) Bagi Pembina Rohis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan dalam mengembangkan program-program yang nantinya dapat dikembangkan atau diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis.

3) Bagi Siswa Binaan

Diharapkan dapat menambah wawasan siswa mengenai nilai-nilai keagamaan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi dalam menjalankan program ekstrakurikuler.

4) Bagi Siswa

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi para siswa agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan rohis.

5) Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Dengan adanya penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam memberikan dukungan melalui pemberian dana terkait dengan program yang diselenggarakan oleh sekolah.

6) Bagi Kementerian Agama

Penelitian ini dapat menjadi salah satu fokus kementerian agama yang harus dikembangkan dengan

mensupport kegiatan rohis agar lebih maju salah satunya dengan menyelenggarakan misalnya perlombaan yang bertema keagamaan seperti MTQ, tahfidz, cerdas cermat, lomba da'i guna mencetak generasi islami.

7) Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyelenggarakan penelitian selanjutnya, atau lebih menyempurnakan hasil dari penelitian ini.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang salah terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, terlebih dahulu penulis merasa perlunya untuk menjelaskan :

1. Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Keaktifan adalah aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atas kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan dalam hal ini dapat juga diartikan dengan partisipasi. Adapun keaktifan merupakan keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.¹⁴

Keaktifan atau partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif atau

¹⁴ Gita Rahayu, "Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar PAI Siswa/Siswi Kelas X SMAN 1 Jenanga Ponorogo tahun Pelajaran 2017/2018", (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 20.

mengeliarkan pendapat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.¹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar di luar jam pelajaran yang tercantum dalam kurikulum guna mengembangkan bakat dan minat siswa sesuai dengan kebutuhan dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁶ Rohis adalah singkatan dari rohani Islam yang merupakan suatu wadah organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang keagamaan.¹⁷

Jadi kegiatan ekstrakurikuler rohis merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya memberikan pendidikan, pembinaan dan pengembangan potensi siswa agar menjadi insan beriman dan berakhlak islami.

2. Perilaku Keagamaan

Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas seseorang yang dapat dilihat terhadap suatu rangsangan yang di alami dan terwujud dalam gerakan maupun ucapan.¹⁸ Sedangkan agama merupakan ajaran, petunjuk larangan, perintah, serta hukum yang diyakini oleh penganutnya berasal dari dzat gaib yang maha kuasa, yang digunakan manusia sebagai pedoman hidup. Agama merupakan ajaran dan

¹⁵ Ibid., hlm. 21

¹⁶ Rokib, "Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas X di SMA 5 Kab.Tangerang", (*Skripsi*, FTK Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2018), hlm.7.

¹⁷ Ibid., hlm. 8.

¹⁸ Husnani, "Pola Pembinaan perilaku Beragama pada Masyarakat Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya", (*Skripsi*, FDK UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018), hlm. 21.

berbagai aturan yang menjadi pedoman dalam hidup, yang tercakup di dalamnya pedoman berfikir, pedoman dalam memandang dan menilai sesuatu, serta pedoman manusia dalam melakukan tindakan sehari-hari.¹⁹

Adapun istilah keagamaan yang penulis maksudkan dalam rencana penelitian ini adalah terkait dengan hubungan manusia terhadap Allah, dan hubungan manusia terhadap sesama manusia. Perilaku keagamaan merupakan tingkah laku seseorang dari yang di perlihatkan melalui perbuatan sehingga menjadi kebiasaan dalam erangka menjalankan ajaran agama yang di dasari oleh Al-Qur'an dan Hadist.²⁰



¹⁹ Munawir Haris, “Agama dan Keberagamaan: Sebuah Klarifikasi untuk Empati”, *Jurnal Tasamuh*, Vol.9, Nomor 2, September 2017, hlm. 532.

²⁰ Firlil Hidayat, “Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Lampung, 2017), hlm. 9.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai penelitian ini, penulis melakukan peninjauan pustaka terhadap karya penelitian terdahulu. Dengan tujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan dan plagiasi, menegaskan kebaruan, orisinalitas, serta urgensi penelitian bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang akidah akhlak.

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, di antaranya yaitu:

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

No	Nama, Judul Penelitian dan Tahun penelitian	Tujuan, Hasil dan Kesimpulan Penelitian	Perbedaan dan Persamaan	Posisi anda
1	Imran Siregar, "Eksistensi Rohis Sebagai Basis Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 2 Semarang" Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam,	Tujuan Untuk menjawab pertanyaan bagaimana pengembangan program PAI melalui rohis serta bagaimana peran warga sekolah lainnya. Hasil Penelitan Eksistensi rohis di SMA N 2 Semarang berperan aktif dalam penguatan pendidikan	Perbedaan waktu, lokasi, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data dan jenis pendekatan penelitian. Persamaan Membahas tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler	Penelitian memperluas dan mendalam

	2017. ²¹	agama Islam (PAI) Kesimpulan Peran rohis yang dijadikan sebagai salah satu penguatan pembelajaran PAI telah dapat menumbuhkan kreatifitas siswa melalui program yang aspiratif dan menarik sehingga dapat menggugah minat siswa untuk mengikuti materi pendalaman agama sebagai penguatan materi yang di terima di dalam kelas.	rohis terhadap perilaku	
2	Ali Noer dkk, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam meningkatkan Sikap keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru” tahun 2017. ²²	Tujuan Untuk mengetahui bagaimana upaya ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa Hasil Upaya ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa di SMK Ibnu Taimiya mengalami peningkatan dalam taraf yang tinggi. Kesimpulan Dengan hasil persentase angket sebesar 82, 85%, maka	Perbedaan Lokasi, waktu, teknik pengumpulan data, objek penelitian, Persamaan Metode penelitian kuantitatif	Penelitian memperluas dan mendalam

²¹ Imran Siregar, “Eksistensi ROHIS Sebagai Basis Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Semarang”, *Jurnal Edukasi*, Vol.15, Nomor 1, April 2017, hlm.1.

²² Ali Noer, dkk, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMK Ibnu Taimiyah di Pekanbaru”, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol.2, Nomor 1, Juni 2017, hlm.21.

		upaya ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa di SMK Ibnu Taimiya mengalami peningkatan dalam taraf yang tinggi.		
3	Salahuddin, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai" tahun 2017. ²³	<p>Tujuan Upaya dan strategi yang dilakukan Pembina kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam pembinaan akhlak peserta didik di madrasah aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah</p> <p>Hasil Implementasi Kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam pembinaan akhlak siswa dilakukan secara kontinuitas serta bersifat islami.</p> <p>Kesimpulan ada 3 hal penting yang telah diterapkan oleh pembina rohis dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama 2. Menanamkan etika pergaulan 3. Menanamkan kebiasaan yang baik 	<p>Perbedaan Waktu, lokasi, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode penelitian</p> <p>Persamaan Membahas tentang pengaruh rohis terhadap perilaku siswa.</p>	Penelitian mengulang

²³ Salahuddin, "Implementasi Kegiatan Ekstakulikuler Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai", *Jurnal Hijri*, Vol.6, Nomor 1, Januari-Juni 2017. hlm. 238.

Berdasarkan telaah pustaka pembandingan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan merupakan penelitian yang berbeda, baik dari segi isi atau konten, waktu, maupun lokasi penelitiannya. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang baru, orisinal, dan bukan hasil plagiasi.

2. Kajian Teori

a. Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

1) Pengertian Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktif artinya giat. Sedangkan keaktifan berarti kegiatan atau kesibukan.²⁴

Menurut Suryosubroto keaktifan atau partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan serta tanggung jawab atas keterlibatannya.²⁵ Adapun unsur-unsur keaktifan siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler atau partisipasi siswa sebagai berikut:

²⁴ Gita Rahayu, *Pengaruh Keaktifan...*, hlm. 20

²⁵ Heri Tesdawanto, "Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Pengurus Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler SMK negeri 3 Yogyakarta, Tahun Ajaran 2012/2013, (Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 21

- a) Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi
- b) Kemauan anggota untuk berinisiatif dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.²⁶

Dalam penelitian ini keaktifan yang dimaksud adalah keikutsertaan ataupun keterlibatan siswa dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah dalam hal kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Suryosubroto, keaktifan atau partisipasi dalam suatu organisasi dapat dipengaruhi oleh :

- a) Adanya daya tarik dari objek yang berkaitan
- b) Karena diperintahkan untuk berpartisipasi
- c) Adanya manfaat bagi dirinya.²⁷

2) Bentuk Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan ekstrakurikuler setidaknya dapat meningkatkan pengayaan siswa yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor dan mendorong untuk menyalurkan minat siswa. Hal ini merupakan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Menurut Dusseldrop yang dikutip oleh Suryosubroto, keaktifan siswa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas :

- a) Mendatangi Pertemuan
- b) Melibatkan diri dalam diskusi

²⁶ *Ibid.*, hlm. 21-22.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 22.

- c) Melibatkan diri dalam aspek organisasi dari proses partisipasi seperti kehadiran dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan
- d) Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan dengan cara menyatakan pendapat atau masalah.
- e) Ukut serta dalam memanfaatkan hasil program, misal ikut serta dalam latihan program atau ikut serta dalam memanfaatkan keuntungannya.

3) Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.²⁸

Ekstrakurikuler berasal dari kata ekstra dan kurikuler.

Ekstra yang berarti tambahan atau kegiatan di luar yang seharusnya dikerjakan. Sedangkan kurikuler berarti berkaitan dengan kurikulum, yang sudah disiapkan oleh lembaga pendidikan guna mencapai tujuan tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler diseleggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara

²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, hlm. 2.

optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam lampiran peraturan pendidikan dan kebudayaan disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terbagi atas:²⁹

- a) Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan harus diikuti oleh seluruh peserta didik seperti berbentuk pendidikan kepramukaan. Yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat. Dan biasanya dilakukan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, ataupun mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan dapat mencegah siswa melakukan tindakan yang menjerumuskan kepada hal-hal negatif. Siswa dapat menghabiskan waktu dengan melakukan kegiatan bermanfaat serta mengaplikasikan nikmat-nikmat yang telah Allah SWT berikan kepadanya dengan cara melatih dirinya dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang mengacu pada

²⁹ *Ibid.*, hlm. 2-3.

prinsip partisipasi aktif dan menyenangkan, yang dilakukan dengan melalui tahapan :

- c) Identifikasi kebutuhan, potensi dan minat peserta didik.
- d) Analisis sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraannya.
- e) Pemenuhan kebutuhan sumber daya sesuai pilihan peserta didik atau menyalurkannya ke satuan pendidikan atau lembaga lainnya

Adapun rohis merupakan singkatan dari Kerohanian Islam yang merupakan sebuah organisasi yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkuat penanaman nilai keagamaan para peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler rohis³⁰ adalah suatu wadah pembinaan kerohanian Islam yang bergerak secara independen dimana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh pembina rohis dan peserta didik dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab dan juga dukungan orang tua peserta didik. Sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, dan tujuan yang hendak dicapai.³⁰

Sedangkan menurut Departemen Agama Republik Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler rohis ialah kegiatan yang

³⁰ Ali Noer, dkk, *Upaya Ekstrakurikuler...*, hlm.23.

diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran Islam dan mendorong pembentukan akhlak serta tingkah laku peserta didik secara keseluruhan.³¹ Kegiatan ekstrakurikuler rohis merupakan wadah guna mencapai tujuan yang sama dalam kerohanian yang terdapat di lembaga sekolah, sehingga individu yang bergabung di dalamnya dapat mengembangkan diri berdasarkan nilai keislaman. Keberadaan rohis ini justru seharusnya dimanfaatkan oleh siswa untuk lebih mengenal dan memahami agama Islam.

4) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Menurut H. Kahfi, S.Ag tujuan kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam ialah untuk membantu individu dalam memperkaya ilmunya, memperluas wawasan pengetahuan, membina perilaku dan akhlak diri serta membentuk kepribadian yang bermuara pada pengaplikasian akhlak mulia yang diantaranya:

- a) Meningkatkan beberapa aspek kemampuan peserta didik seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik

³¹ Eviy Aidah Fitriyah, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Malang I, dalam <http://www.google.com.uinsu.ac.id/6036/1>, diakses tanggal 22 Maret 2021, pukul 14.58 WITA.

- b) Mengupayakan pembinaan pribadi peserta didik menjadi manusia seutuhnya melalui pengembangan aspek bakat dan minatnya³²

5) Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widayantoro, dalam bukunya yang berjudul *Dakwah Sekolah di Era Baru*, meliputi dakwah amah (umum) dan dakwah khasanah (khusus)

a) Dakwah amah (umum) meliputi :

- Penyambutan siswa baru. Program ini mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, pengurus dan alumninya.
- Penyuluhan problem remaja. Program penyuluhan problematika remaja sangat menarik minat para siswa karena permasalahannya sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.
- Perlombaan. Wahana menjangkau bakat dan minat para siswa di bidang keagamaan dan syiar Islam
- Majalah dinding. Sebagai wahana informasi atau bertukar informasi tentang keislaman
- Kursus membaca Al-Quran. Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam disekolah sehingga turut mendukung menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran Agama Islam.

b) Dakwah khasanah (khusus)

Pembinaan yang dilakukan dalam rangka pembentukan kader dakwah dilingkungan sekolah. Dakwah khasanah ini bersifat terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek

³² Zilkipli, dkk, "Perencanaan Perencanaan Ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang", *Jurnal Fitrah*, Vol.1, Nomor 1, Juli 2020, hlm. 27

dakwah ini memiliki karakter yang khusus dan diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian. Dakwah khasah meliputi :

- 1) Mablit, merupakan kegiatan bermalam bersama, melatih kebersamaan dan tanggung jawab.
- 2) Diskusi atau bedah buku. Untuk melatih mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman.
- 3) Daurah atau pelatihan. Memberikan pelatihan kepada siswa, misalnya daurah al-Qur'an (bertujuan membenarkan bacaan al-Qur'an).
- 4) Penugasan. Suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan kepada peserta halaqoh, penugasan tersebut dapat berupa hafalan al-Qur'an atau penugasan dakwah.³³

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri

1 Moyo Utara berupa :

a) Kegiatan Mingguan

- Mentoring

Merupakan aktivitas mengajar ataupun mentransfer ilmu agama dari mentor kepada peserta mentoring. Hal yang dibahas biasanya seputar ibadah, aqidah dan akhlak. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan mengenai ilmu agama.

- Sholat Wajib dan Sunnah

Sholat merupakan salah satu hal wajib yang dilakukan yang termasuk dalam rukun Islam, ditambah dengan ibadah sunnah lainnya salah satunya yaitu sholat dhuha. Kegiatan

³³ Rifatul Mahmudah, "Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Ampela Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Surakarta, 2015. hlm. 6-7.

ini dapat merangsang siswa serta memberikan pemahaman bahwa dengan melaksanakan sholat seseorang dapat terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Serta melatih siswa untuk selalu dekat dengan Allah SWT.

- Mengumpulkan Infaq

Kegiatan ini berbentuk penggalangan dana yang dilakukan setiap hari jum'at, dengan tujuan menanamkan rasa ikhlas dan kesadaran untuk memberi sebagai bekal di akhirat.

b) Kegiatan Bulanan

a) Bersih-bersih Mushollah

Kegiatan bersih-bersih mushollah ini biasanya diadakan setiap 1 bulan sekali. Tujuan dari program ini merupakan implementasi dari kebersihan sebagian dari iman. Selain itu juga kebersihan mushollah memang sangat penting, karena merupakan sarana ibadah serta tempat perkumpulan rohis.

c) Kegiatan Tahunan

- Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra' Mi'raj, maulid nabi Muhammad SAW, peringatan 1 Muharram dan lain sebagainya. Biasanya perayaan ini dilakukan ceramah

agama oleh ustadz yang memiliki ilmu yang mumpuni, serta memiliki popularitas di masyarakat.

- **Pesantren Kilat**

Kegiatan pesantren kilat biasanya diisi dengan kegiatan positif bernilai keagamaan seperti mengaji, sholat dhuha, dzuhur nerjamaah, serta diisi dengan ceramah agama. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran untuk menghabiskan hari-hari dalam bulan Ramadhan dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dan bernilai pahala, serta dekat dengan Allah SWT.

b. Perilaku Keagamaan

1) Pengertian perilaku keagamaan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perilaku berarti tanggapan atau reaksi terhadap rangsangan atau lingkungan.³⁴ Reaksi yang di tampilkan oleh individu biasanya terjadi akibat adanya rangsangan yang terjadi pada individu tersebut. perilaku ini merupakan jawaban dari rangsangan ataupun stimulus yang di terima.³⁵

Adapun pengertian perilaku menurut pendapat para ahli sebagai berikut :

³⁴ Dendi Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 861

³⁵ Syamsudir, "Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh", (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019), hlm. 21.

- a) Menurut J.P. Chaplin tingkah laku adalah sebuah respon yang berupa reaksi, tanggapan atau balasan yang dilakukan oleh organisme.
- b) Menurut Dali Gulo, dalam psikologi tingkah laku disebut sebagai behavior. Yaitu tindakan manusia atau hewan yang dapat dilihat.
- c) Menurut Budiarjo, tingkah laku adalah rangkaian tanggapan yang dibuat oleh sejumlah binatang hidup.³⁶

Perilaku merupakan suatu aktivitas, reaksi, gerakan, ataupun tanggapan yang dilakukan seseorang seperti berpikir, menanggapi, dan merasa. Hal ini terjadi akibat rangsangan ataupun stimulus yang diberikan dari orang lain. Siswa sebagai individu yang masih dalam tahap perkembangan dengan emosi yang masih labil akan mudah untuk terpengaruh dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, pertemanan, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu perilaku positif senantiasa harus dilakukan seorang pendidik supaya dapat dijadikan contoh.³⁷

2) Bentuk Perilaku Keagamaan

Adapun menurut Abudin Nata dalam bukunya yang berjudul *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* bentuk dari perilaku keagamaan disini dibagi menjadi 3, yaitu perilaku terhadap Allah SWT (hablumminallah), perilaku terhadap

³⁶ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), hlm. 116.

³⁷ Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, *Pendidikan Kesehatan...*, hlm. 143

sesama manusia (hablumminannas), dan perilaku terhadap lingkungan (hablumminal alam).

a) Perilaku terhadap Allah (Habluminallah)

Merupakan perilaku, sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah SWT.³⁸ Allah menegaskan tujuan diciptakannya manusia untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini terdapat dalam firman Allah QS. adz-Dzariyaat ayat 56 sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.*³⁹

Perintah Allah SWT bermula dari pelaksanaan tugas manusia untuk beribadah hanya kepada Allah SWT semata, dengan selalu melakukan ibadah murni yaitu sholat 5 waktu, puasa di bulan ramadhan, zakat, dan menunaikan ibadah haji jika mampu.⁴⁰ Paparan mengenai ibadah di atas merupakan perilaku keagamaan seorang hamba kepada Allah SWT yang memang seharusnya dilakukan. Selain itu juga sekurang-kurangnya ada empat alasan manusia perlu menjaga hubungan baik dengan Allah SWT.

³⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm.127.

³⁹ QS adz-Dzariyaat [51]: 56

⁴⁰ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 368.

- Karena Allah SWT yang telah menciptakan manusia. Yang terdapat dalam firman-Nya QS at-Thariq ayat 5-7 sebagai berikut :

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ تَخْرُجُ
مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾

Artinya : Maka hendaklah manusia memperhatikan dari Apakah Dia diciptakan? dia diciptakan dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.⁴¹

Dengan demikian, sebagai hamba yang bersyukur telah diciptakan oleh Allah, haruslah kita menunjukkan perilaku yang baik sebagai bentuk terimakasih kepada Allah SWT. Perilaku yang dimaksud yaitu berperilaku taat beribadah kepada Allah SWT.

- Allah SWT telah memberikan pancaindera berupa penglihatan, pendengaran, akal pikiran, hati serta tubuh yang kokoh kepada manusia. Allah SWT menciptakan manusia beda dari makhluk lain yang di anugerahkan akal pikiran agar kita lebih menyadari dan berperilaku sebagaimana yang di atur oleh agama.

⁴¹ QS. At-Thariq [86] : 5-7.

- Allah SWT yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Adanya bahan makanan dari tumbuhan, binatang ternak, air, udara dan hal lain yang dibutuhkan oleh manusia.
- Allah SWT yang memuliakan manusia dengan diberikan kemampuan menguasai lautan dan daratan⁴² Allah SWT sudah memberikan banyak kenikmatan kepada hambanya. Dari hal yang disebutkan hanya sebagian dari nikmat yang Allah SWT berikan. sudah sewajarnya menunjukkan sikap atau perilaku yang pas kepada Allah SWT.⁴³

Quraish Shihab mengatakan mengenai titik tolak perilaku atau akhlak manusia terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah SWT. Dia memiliki sifat terpuji, manusia maupun malaikat tidak mampu menjangkaunya. Perilaku terhadap Allah dilakukan dengan cara banyak memuji-Nya.⁴⁴

b) Perilaku terhadap sesama manusia

Selain memelihara perlakuan kepada Allah SWT, manusia juga perlu memperhatikan perilaku terhadap sesama manusia. Hubungan yang baik diantara manusia

⁴² Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf...*, hlm.127

⁴³ *Ibid.*, hlm. 128.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 127

dapat dibina dengan adanya perilaku baik yang di tunjukkan.⁴⁵ Banyak sekali rincian dalam al-Qur'an yang menjelaskan mengenai perilaku terhadap sesama manusia. Bukan hanya larangan melakukan hal-hal negatif misalnya membunuh, menyakiti secara fisik, merampas harta orang lain, ataupun menyakiti hati orang lain. Sebagaimana firman Allah dalam QS al-Baqarah ayat 263 yaitu:

﴿قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ

حَلِيمٌ﴾

*Artinya: Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.*⁴⁶

Ada beberapa hal juga yang harus diperhatikan oleh

manusia, misalnya ketika bertemu mengucapkan salam, ucapan yang dikeluarkan berupa ucapan yang baik dan benar, tidak mengucilkan seseorang ataupun kelompok lain, tidak berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, mudah memaafkan, selain itu juga dianjurkan agar manusia menjadi orang yang pandai dalam mengendalikan amarah.⁴⁷ Islam mengajarkan kita untuk hidup damai, sehingga perilaku terhadap sesama manusia

⁴⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama...*, hlm. 370.

⁴⁶ QS al-Baqarah [2] : 263.

⁴⁷ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf...*, hlm. 129

pun diatur sebaik mungkin, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, melainkan memerlukan orang lain dalam kehidupan, sehingga tata cara dalam berperilaku sesuai dengan agama agar manusia menjadi teratur dan dapat hidup berdampingan disertai perilaku atau akhlak yang baik.⁴⁸

c) Perilaku terhadap lingkungan

Perilaku terhadap lingkungan merupakan segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Perilaku yang di ajarkan oleh Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan¹ menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesama dan manusia dengan alam. Kekhalifahan berarti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁴⁹

Menurut pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena sama halnya dengan tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Dalam hal ini manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang

⁴⁸ Rois Mahfud, *Al-Islam...*, hlm. 100.

⁴⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm 129

sedang terjadi, yang akan menjadikan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri. Semua yang diciptakan oleh Allah SWT binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah SWT, dan menjadi milik-Nya, serta semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya.⁵⁰

Keyakinan ini mengantarkan seorang Muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik. Bahkan dalam masa peperangan pun terdapat petunjuk Al-Qur’an yang melarang¹ untuk^R melakukan penganiayaan. Jangankan pepohonan pun terlarang, bahkan mencabut atau menebang pepohonan pun terlarang kecuali kalau terpaksa, tetapi itu pun harus seizin Allah SWT, dalam arti harus sejalan dengan tujuan-tujuan penciptaan dan demi kemaslahatan terbesar . Allah berfirman:

مَا قَطَعْتُمْ مِّن لِّينَةٍ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبإِذْنِ اللَّهِ
وَلِيُخْرِىَ الْفَاسِقِينَ ﴿٥٠﴾

Artinya: Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 130.

(tumbuh) berdiri di atas pokoknya[1464], Maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik.⁵¹

3) Faktor faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan

Menurut Abuddin Nata, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku keagamaan. Ada 3 aliran yang mempengaruhi perilaku keagamaan yaitu:

- a) Aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah faktor pembawaan dari dalam yang berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Bila seseorang memiliki kecenderungan atau pembawaan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.
- b) Menurut aliran empirisme bahwa, faktor yang paling berpengaruh pada pembentukan perilaku keagamaan atau akhlak seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan social, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Bila pendidikan dan pembinaan yang diberikan baik, maka baiklah anak itu.
- c) Aliran yang ke tiga adalah konvergensi sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran islam sudah memberikan petunjuk yang lengkap pada kedua orang tua dalam pembinaan anak. Petunjuk tersebut misalnya dimulai dengan cara mencari calon pasangan hidup yang beragama, banyak beribadah

⁵¹ QS al-Hasyr [59]: 5

saat seorang ibu mengandung anaknya, mengazani pada kuping kiri dan iqomah pada kuping kanan, saat anak tersebut dilahirkan, memberikan makan madu sebagai perlunya makan yang bersih dan halal, mencukur rambut dan mengkhitannya sebagai lampang kebersihan, akikah sebagai isyarat menerima kehadirannya, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qur'an, beribada terutama sholat lima waktu pada saat anak menginjak usia tujuh tahun, mengajarkan cara bekerja di rumah tangga, dan menikahkannya pada saat dewasa. Hal ini diisyaratkan perlunya seorang anak mendapatkan pendidikan keagamaan sebelum mendapatkan pendidikan lainnya.⁵²

Menurut Raharjo,¹ pembentukan akhlak atau perilaku beragama dapat dilakukan melalui pendidikan. Hal ini berdasarkan hal ini berdasarkan asumsi bahwa akhlak atau perilaku didapatkan dari hasil usaha, pendidikan, usaha keras, dan tidak terjadi dengan sendirinya.⁵³

B. Kerangka Berpikir

Jika dilihat siswa SMA sekarang sudah termasuk dalam usia remaja. Dimana saat usia remaja ini sudah mulai mencari makna hidup dan biasanya akan berujung kepada rasa kepuasan yang diinginkan. Dengan

⁵² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 143

⁵³ Umi Muzayanah, "Trenda Beragama Remaja Era Milenial: Analiss Perilaku Siswa SMA di Jawa Tengah. *Jurnal Fikrah*. Vol. 6. Nomor 2, 2018. hlm. 265

adanya rasa kepuasan tadi maka remaja terkadang akan mencoba hal baru yang membuatnya penasaran terlebih jika ada faktor pendukung seperti teman dan lingkungan masyarakat sekitar.⁵⁴

Seperti banyaknya berita-berita di televisi maupun media sosial, banyak sekali remaja yang terkena kasus pidana ataupun tertangkap melakukan hal-hal yang tidak terpuji. Misalnya mencuri, minum minuman keras, narkoba, hamil diluar nikah, tertangkap melakukan hal mesum dan masih banyak lagi kasus yang terjadi menyangkut remaja. Hal ini sudah seharusnya menjadi perhatian semua pihak. Apalagi remaja merupakan generasi yang akan menjadi penerus tombak pemerintahan ataupun keberlangsungan bangsa. Indonesia pun dikenal dengan Negara mayoritas muslim, dan dalam agama Islam, perilaku tersebut sangat tidak di anjurkan. Misalnya dalam firman Allah

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.⁵⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa di Allah SWT melarang hambanya untuk berjudi dan minum minuman keras. Ini merupakan sebagian kecil dari larangan Allah yang ada di dalam Al-Qur'an. Maka dari banyaknya

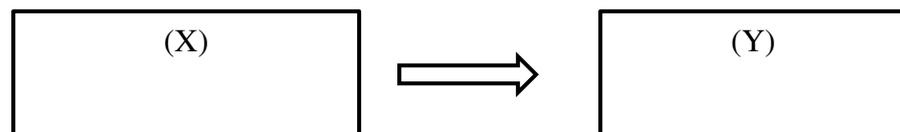
⁵⁴ Jalaludin, *Fikih Remaja*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2011), hlm. 321.

⁵⁵ QS. Al-Maidah [5]: 90

kejadian yang sudah terjadi. Penulis merasa hal ini harus di minimalisir, dari pihak keluarga ataupun sekolah dan masyarakat.

Misalnya sekolah yang menyediakan wadah untuk pembinaan ataupun mendidik siswanya. Perlu ada wadah yang membantu siswa untuk lebih mengenal agama Islam serta mempelajari bagaimana cara berperilaku sesuai dengan agama, dan salah satu wadah tersebut adalah rohis.

Siswa yang mengikuti kegiatan rohis ataupun masuk ke dalam ekstrakurikuler tersebut, akan lebih dilibatkan dalam kegiatan keagamaan serta banyak pembiasaan yang akan diajarkan misalnya sholat dhuha, sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, Infaq dan masih banyak kegiatan keagamaan lainnya. Dengan adanya wadah yang tersedia di sekolah, besar kemungkinan siswa akan lebih banyak melakukan hal positif dan pelan-pelan akan di terapkan kepada kehidupan sehari-hari.



Gambar 1
Kerangka Pikir

Keterangan :

X : variabel bebas atau *independen*

Y : variabel terikat atau *dependen*

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dan lemah kebenarannya, maka perlu adanya uji kebenaran.⁵⁶ Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Moyo Utara.



⁵⁶ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu terkait dengan pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Moyo Utara. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode kuantitatif. Yang mana metode kuantitatif merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data secara akurat, dimana data yang terkumpul dari hasil penelitian akan dinyatakan dalam bentuk angka.⁵⁷ Dalam hal ini, pendekatan yang penulis lakukan adalah pendekatan regresi, Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.⁵⁸

Alasan peneliti menggunakan jenis dan pendekatan kuantitatif adalah untuk memperoleh data hasil penelitian yang nantinya data tersebut akan di olah melalui perhitungan sehingga nantinya peneliti akan menghasilkan data penelitian yang valid dan akurat. Penelitian kuantitatif ini memandang tingkah laku manusia dapat diukur. Maka dari itu penggunaan penelitian kuantitatif dibarengi dengan instrument yang valid dan reliable dan juga analisis yang tepat sesuai dengan kondisi,

⁵⁷ Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 62.

⁵⁸ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya denan R*, (Depok: Prenadamedia Group, 2018), hlm.18-19.

menyebabkan hasil yang akan dicapai tidak menyimpang atau tidak jauh dari kondisi sebenarnya.⁵⁹

B. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi ini adalah keseluruhan subyek yang akan di ukur, yang merupakan unit yang diteliti, dimana dalam hal ini populasi terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam di SMA Negeri 1 Moyo Utara kelas X dan XI yang berjumlah 32 siswa serta aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam di sekolah tersebut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X	17
2	XI	15
Jumlah		32

Karena jumlah populasi kurang dari 100 maka 32 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dari kelas X, dan XI, di SMA Negeri 1 Moyo Utara di jadikan respondennya.

⁵⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 58

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 126.

C. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah selama 1 bulan yang mulai dihitung sejak tanggal 24 Februari sampai dengan tanggal 24 Maret 2022.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Moyo Utara, yang bertepatan di desa Sebewe Kecamatan Moyo Utara. Alasan penulis mengambil penelitian di sekolah tersebut adalah adanya hal menarik dari sekolah tersebut. permasalahan yang terdapat di sekolah tersebut, selain itu sebenarnya bisa saja mungkin di sekolah lain tetapi permasalahan ini lebih menonjol pada sekolah tersebut serta lokasi penelitian dekat dengan domisili penulis. Dikarenakan lokasi penelitian dekat dengan domisili penulis maka hal ini akan mempermudah akses penulis untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai permasalahan ini.

D. Variable penelitian

Variable merupakan sesuatu yang akan diteliti dan sudah ditetapkan oleh penulis yang memiliki variasi antara satu dengan lainnya. Setelah melewati proses penelitian maka akan ditarik kesimpulan mengenai variable tersebut.⁶¹ Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua variable yaitu keaktifan siswa dalam

61 Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 35

kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam sebagai variable bebas (X) dan perilaku keagamaan siswa sebagai variabel terikat (Y).

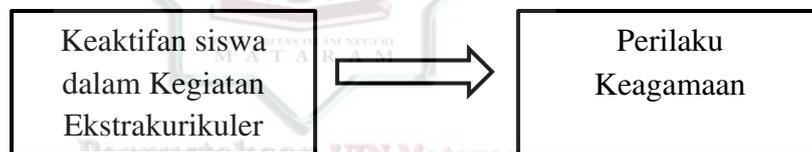
1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab atau yang memberi pengaruh suatu variabel lain. Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas atau stimulus.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel lain. Variable ini biasanya disebut variabel terikat atau variabel respons.⁶²

Gambar 3
Diagram Variabel Penelitian



E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus), terhadap variabel yang akan diteliti. Penelitian survey ini dilakukan pada populasi besar maupun kecil, namun data yang dipelajari merupakan data dari sampel yang di ambil dari populasi untuk menemukan kejadian relatif, distribusi, hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data

62 Syofian Siregar, *Statistik Prametri...*, hlm. 19.

yang terjadi pada masa lampau ataupun saat ini, tentang pendapat, keyakinan, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel populasi tertentu.⁶³

F. Instrument/Alat dan Bahan Penelitian.

Instrument yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket. Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu yang berkenaan dengan tujuan penelitian.⁶⁴

Untuk melakukan pengukuran dengan tujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat karena akan dinyatakan dalam bentuk angka, maka setiap instrument harus memiliki skala. Adapun skala yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau kelompok mengenai fenomena sosial.⁶⁵

Tabel 3.2
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favorable (+)	Skor Unfavorable (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2	4
Tidak Pernah	1	5

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 56-57

⁶⁴ Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Kajian Teori dan Praktek*, (FITK UIN Sumatera Utara, 2017), hlm. 61.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 146.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler rohis dan perilaku keagamaan disekolah tersebut. Setelah data terkumpul, maka data akan dikelola. Untuk lebih jelasnya penjabaran angket untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku keagamaan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi kisi Angket Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Variabel	Indikator	Pernyataan	
		+	-
Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	Mendatangi Pertemuan/Diskusi	1, 2	3, 4
	Berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan	5, 6, 7, 9, 10, 12, 14, 15	8, 11, 13, 16
	Ikut serta dalam latihan program	18, 19, 20	17

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Perilaku Keagamaan Siswa

Variabel	Indikator	Pernyataan	
		+	-
Perilaku keagamaan siswa	Perilaku terhadap Allah SWT	1,2,3,5,6,7	4
	Perilaku terhadap sesama manusia	8,9,10,12,13,14	11,15
	Perilaku terhadap Lingkungan	16,18,19,20	17

Namun sebelum dilakukannya pengolahan data, terlebih dahulu memastikan keabsahan data tersebut. Untuk menguji keabsahan data diuji menggunakan uji validitas dan uji reabilitas.

1. Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.⁶⁶ Uji validitas dilakukan guna mengukur apakah data yang telah diperoleh setelah penelitian merupakan data yang valid dari alat ukur yang akan digunakan (kuisisioner). Uji validitas yang akan dilakukan merupakan cara untuk mengetahui valid atau tidaknya kuisisioner. Rumus validitas ini menggunakan rumus dari korelasi product moment. Untuk memperoleh hasil uji validitas dapat menggunakan Ms. Excel. Adapun rumus korelasi product momen sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

x : Skor perolehan (X)

y : Skor perolehan (Y)

n : Jumlah responden

Σ : Sigma (Jumlah)

2. Uji Reliabilitas

Realibilitas merujuk pada satu instrumen yang cukup dapat di percaya karena setelah data diuji dan hasilnya tetap sama maka instrumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm. 211.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*, dimana suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60.⁶⁷

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian total

G. Teknik Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian

Prosedur pengumpulan data merupakan tahapan yang harus peneliti lakukan untuk memperoleh data atau informasi. Dengan demikian, untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, di antaranya yaitu:

1. Observasi

Istilah observasi diturunkan dari bahasa Latin yang berarti “*melihat*” dan “*memperhatikan.*”⁶⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan memperhatikan secara akurat dan melakukan pencatatan terhadap fenomena yang muncul.

⁶⁷ *Ibid.*, 221.

⁶⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm.

Observasi yang penulis lakukan merupakan observasi pra penelitian, untuk melihat hal-hal berkenaan dengan perilaku siswa di lapangan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 1 Moyo Utara.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara atau metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data pencarian dan penemuan bukti-bukti. Baik itu dalam bentuk foto, tulisan atau surat, dokumen, video, karya monumental, dan lain sebagainya.⁶⁹ Bentuk dokumentasi yang penulis gunakan dalam rencana penelitian ini berupa profil sekolah SMA Negeri 1 Moyo utara, data-data terkait dengan organisasi ekstrakurikuler rohis dan foto-foto terkait dengan program yang diselenggarakan oleh rohis.

3. Angket atau Kuisisioner

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai topik tertentu kepada responden atau subyek penelitian untuk mendapatkan informasi seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku, yang mana untuk mendapatkan informasi penulis tidak harus bertemu langsung dengan subyek penelitian.⁷⁰ Angket atau kuisisioner yang rencananya akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka

⁶⁹ *Ibid.*, 176.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 199.

dimana responden akan memberikan jawaban atau pendapat dengan cara menulis pada lembar angket yang di sediakan.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷¹

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan statistik. Semua data yang di dapatkan dilapangan akan diolah secara komputerisasi berdasarkan yang sudah ditetapkan dalam desain penelitian.

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan data variabel kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam (X), dan data variabel perilaku keagamaan (Y) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = frekuensi

N = Jumlah sampel

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 206.

Untuk kategorisasi dalam penelitian ini menggunakan rumus peneliitian rata-rata ideal (μ), standar deviasi (σ), dan diklasifikasi menjadi 5 kategori menurut arikunto yaitu:⁷²

- a. Kategori sangat tinggi : $X > \mu + 1,5 \sigma$
- b. Kategori tinggi : $\mu + 0,5 < X \leq \mu + 1,5\sigma$
- c. Kategori sedang : $\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$
- d. Kategori rendah : $\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$
- e. Kategori sangat rendah : $X \leq \mu - 1,5\sigma$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji data hasil penelitian, rencananya penulis akan menggunakan uji *Liliefors* , yaitu pengujian normalitas yang di bantu dengan *Microsoft Excel*. Kriteria yang menjadi penetapan untuk membandingkan nilai sig (2-tailed) pada table *liliefors* dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Maka dasar pengambilan keputusan bahwa njika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai sig (2-tiled) < 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji ini digunakan bertujuan untuk mengetahui apakah variable terikat dan variabel bebas mempunyai bhubungan yang linier. Uji

⁷² Intan Tiffany, “Hubungan Promosi dengan Keputusan Pembeli Kamar Tamu di Hotel Bumiminang Padang”, (*Skripsi*, Fakultas Teknik, 2015), hlm. 4

linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan metode regresi linier.

4. Uji Hipotesis

a. Uji analisis regresi linear sederhana

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh 1 variabel bebas, terhadap 1 variabel terikat, dengan tujuan memprediksi besaran nilai variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Adapun rumus uji analisis regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a dan b = konstanta

Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Lokasi Objek Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Moyo Utara yang terletak di Jalan Batu Tamin, Desa SEbewe, kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Moyo Utara

1) Visi SMA Negeri 1 Moyo Utara

Membentuk Insan yang Cemerlang : Cerdas, Mengharumkan, Religius dan Cinta Lingkungan”.

2) Misi SMA Negeri 1 Moyo Utara

Untuk mencapai visi tersebut, SMA Negeri 1 Moyo Utara mengembangkan misi sebagai berikut :

- a) Memperkuat penanaman nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b) Melaksanakan layanan pembelajaran yang menyenangkan dan kritis;
- c) Mengintensifkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler;
- d) Menumbuhkembangkan nilai budaya dan karakter;
- e) Menciptakan lingkungan nyaman dan asri.⁷³

73 Dokumentasi, 4 Maret 2022.

c. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Moyo Utara

Tabel 4.1
Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Moyo Utara

No	Kelas	Jumlah
1	X	125
2	XI	100
3	XII	108
Jumlah		333

d. Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Moyo Utara

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Moyo Utara

No	Nama	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Tugas Tambahan
1	Ainun Asmawati, S.Pd. M.Pd		Kepala Sekolah
2	Endang Murtiningsih, S.Pd	Bahasa Indonesia wajib A	Wakasek Manajemen Mutu dan Kehumasan, Pembina Club Bahasa dan Sastra
3	Bhinneka Mahendrayati, S.Pd	Sejarah Indonesia Sejarah Peminatan	
4	Drs. Muhammad Sarif	Sosiologi Peminatan Lintas minat	Wali Kelas
5	Sanang, S.Pd	Ekonomi Peminatan Ekonomi Lintas Minat	Pembina Club Ekonomi/LCC Bank Central
6	Dedy Irwansyah, S.Pd	Biolog peminatan	Wakasek Bidang Akademikdan PSDM, Pembina Club Biologi
7	Arif Nuzuluddin, S.H	Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan	Pembina LCC UUD 1945, Wali Kelas , Pembina OSIS

8	Ridwan, S.Pd	Geografi Peminatan dan geografi Lintas Minat	Pembina Club Kebumihan
9	Sukainah, S.Pd	Kimia Peminatan dan Lintas Minat	Pembina Club Kimia, Penanggung jawab Lab.Kimia
10	Ewi Tohfah, S.Pd	Matematika	Penanggung jawab Lab.Komputer, Pembina Club Matematika, Wali Kelas
11	Sriani	Fisika Peminatan dan Lintas Minat	Pembina Koperasi Siswa, Pembina Club Astronomi
12	Kunthi karmiyani, S.Pd	Matematika Peminatan dan Lintas Minat	Pembina Club Teknologi Informasi dan Komunikasi
13	Eni Subriani, S.Pd	Matematika Wajib	
14	Sri Suryati, S.Pd	Bimbingan Konseling	Koordinator BP/BK, Pembina UKS dan PIK-R
15	Zulkarnaen	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Pembina Kewiraan PMR, Penanggungjawab Mushollah, Wali Kelas
16	Sumiatun	Prakarya dan KEWUASAN Sosiologi LM	Wali kelas
17	Arifin S.Pd	Geografi LM, Penjasorkes	Pembina Club Geografi, Wali Kelas
18	Eni Susilawati, S.Ag	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Bimbingan Konseling	Pembina Imtaq dan Rohis
19	Rosdiana, S.Pd	Bimbingan Konseling, Biologi Peminatan, Biologi Lintas	Wali Kelas, Penanggung jawab Lab. Biologi

		Minat	
20	Vidia Handayani, S.Pd	Mulok Etnis Sumbawa, Ekonomi Lintas Minat	Wali kelas
21	Suhaemi, S.Pd	Prakarya dan kewirausahaan dan Mulok Etnis	
22	Muhajjirin, S.Pdi	Sejarah Indonesia, Sejarah peminatan	Wali kelas
23	M.Qadri, S.Pd	Seni Budaya, Kimia Lintas Minat	Pembina Seni dan Budaya, pembina Gita Bahana, Wali Kelas
24	Nuraqidatun, S.pd	Seni Budaya, Mulok Etnis Sumbawa	Wali Kelas
25	Jumi hasmiati, S.pd	Prakarya dan Kewirausahaan, Biologi Peminatan, Biologi Lintas Minat	Penanggung Jawab Lab.Fisika
26	Desi Kasmita, S.Pd	Sejarah Peminatan, Matematika Lintas Minat	

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

a. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 21 untuk menguji validitas dari angket. Setelah mendapatkan hasil dari r hitung dengan menggunakan SPSS, maka selanjutnya nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r table. Jika nilai r table lebih kecil dari nilai r hitung maka hasilnya valid, tetapi jika nilai r table lebih besar dari nilai r hitung maka hasilnya tidak valid, (r

table < r hitung = valid, r table > r hitung = tidak valid). Dalam penelitian ini terdapat angket untuk kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dan angket untuk perilaku keagamaan siswa. Selah melakukan uji validitas, maka ditemukan hasil sebagaib berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

No Item	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Status Validitas
1	0,349	0,512	VALID
2	0,349	0,510	VALID
3	0,349	0,473	VALID
4	0,349	0,646	VALID
5	0,349	0,388	VALID
6	0,349	0,673	VALID
7	0,349	0,273	TIDAK VALID
8	0,349	0,380	VALID
9	0,349	0,345	TIDAK VALID
10	0,349	0,451	VALID
11	0,349	0,473	VALID
12	0,349	0,429	VALID
13	0,349	0,763	VALID
14	0,349	0,687	VALID
15	0,349	0,681	VALID
16	0,349	0,628	VALID
17	0,349	0,476	VALID
18	0,349	0,366	VALID
19	0,349	0,706	VALID
20	0,349	0,374	VALID

Setelah uji validitas untuk indikator kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, diketahui terdapat 2 pernyataan tidak valid dalam indikator kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, tidak valid artinya instrument tersebut tidak dapat digunakan

dalam mengukur data yang diteliti. Sedangkan diketahui ada 18 instrumen yang dinyatakan valid. Data valid ini artinya data yang dapat digunakan untuk mengukur data yang akan diteliti yaitu indikator kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Selanjutnya uji validitas terhadap indikator perilaku keagamaan siswa sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Perilaku Keagamaan

No item	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Status Validitas
1	0,349	0,414	VALID
2	0,349	0,607	VALID
3	0,349	0,421	VALID
4	0,349	0,462	VALID
5	0,349	0,415	VALID
6	0,349	0,329	TIDAK VALID
7	0,349	0,414	VALID
8	0,349	0,365	VALID
9	0,349	0,421	VALID
10	0,349	0,555	VALID
11	0,349	0,471	VALID
12	0,349	0,273	TIDAK VALID
13	0,349	0,667	VALID
14	0,349	0,564	VALID
15	0,349	0,377	VALID
16	0,349	0,085	TIDAK VALID
17	0,349	0,550	VALID
18	0,349	0,197	TIDAK VALID
19	0,349	0,421	VALID
20	0,349	0,446	VALID

Diketahui dari uji validitas indikator perilaku keagamaan terdapat 4 Pernyataan yang tidak valid yang kemudian didrop. Pernyataan tidak valid ini tidak dapat digunakan sebagai alat

pengukur data penelitian pada instrument perilaku keagamaan. Sedangkan 16 pernyataan dinyatakan valid. Valid artinya pernyataan tersebut dapat dikatakan layak sebagai alat ukur data penelitian untuk instrument perilaku keagamaan.

b. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas pada angket yang digunakan, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas pada angket yang sudah dinyatakan valid. Uji reliabilitas ini menggunakan SPSS versi 21, uji reliabilitas yang pertama adalah untuk indikator kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Reliabilitas Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	18

Hasil uji reliabilitas kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam diperoleh dari nilai alpha sebesar 0,857 yang lebih besar dari nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur penelitian adalah reliabel.

Tabel 4.6
Uji reliabilitas Perilaku Keagamaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.772	16

Hasil uji reliabilitas perilaku keagamaan dapat dilihat bahwa diperoleh sebesar 0,772 yang lebih besar dari koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel

3. Analisis Data Deskriptif

a. Deskripsi Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran angket kepada seluruh responden dan diperoleh hasil dari penyebaran angket. Setelah melakukan penskoran dari hasil angket yang didapatkan kemudian dilakukan tabulasi. Maka selanjutnya dicari mean dan standar deviasi. Untuk mencari mean dan standar deviasi, peneliti menggunakan SPSS versi 21 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	32	49	88	69.38	10.616
Valid N (listwise)	32				

Dari tabel *descriptive statistics* diatas diketahui jumlah respondennya 32 orang. Nilai minimum adalah 49, nilai maksimum 88, dan rata rata siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah sebesar 69,38. Dengan strandar deviasi sebesar 10,616. Setelah didapatkan hasil perhitungan untuk mean dan standar deviasi, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui kategori. Kategori tersebut ada kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah

1) Sangat aktif

$$\begin{aligned}
 &= X > \mu + 1,5 \sigma \\
 &= X > 69 + (1,5 \times 11) \\
 &= X > 85
 \end{aligned}$$

2) Aktif

$$\begin{aligned}
 &= \mu + 0,5 < X \leq \mu + 1,5\sigma \\
 &= 69 + 0,5 < X \leq 69 + (1,5 \times 11) \\
 &= 69,5 < X \leq 85
 \end{aligned}$$

3) Cukup Aktif

$$\begin{aligned}
 &= \mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma \\
 &= 69 - (0,5 \times 11) < X \leq 69 + (0,5 \times 11) \\
 &= 63,5 < X \leq 74,5
 \end{aligned}$$

4) Kurang Aktif

$$\begin{aligned}
 &= \mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma \\
 &= 69 - (1,5 \times 11) < X \leq 69 - (0,5 \times 11) \\
 &= 52,5 < X \leq 63,5
 \end{aligned}$$

5) Tidak Aktif

$$\begin{aligned}
 &= X \leq \mu - 1,5\sigma \\
 &= X \leq 69 - (1,5 \times 11) \\
 &= X \leq 52,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kategori di atas, maka setiap responden diberi kategori sesuai dengan total skor yang diimiliki. Hasil dari kategori setiap responden dapat dilihat pada lampiran 4. Setelah diketahui kategori dari setiap responden, selanjutnya mencari presentase yang dilakukan dengan Mr. Excel, atau dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Presentase

f= Frekuensi

N= Jumlah Sampel

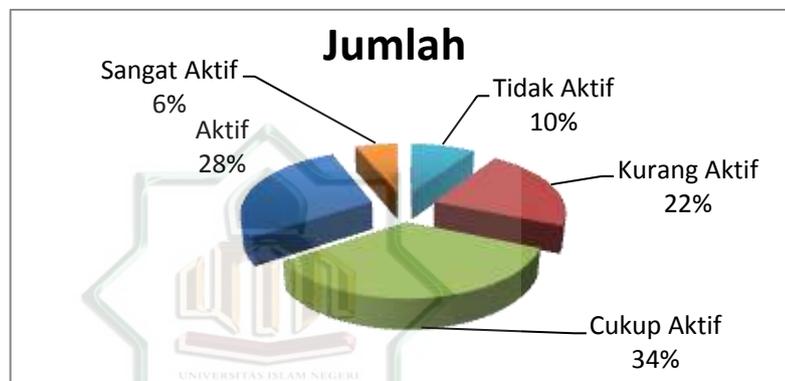
Tabel 4.8
Kategori Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 85$	2	6%	Sangat Aktif
2	$69,5 < X \leq 85$	9	28%	Aktif
3	$63,5 < X \leq 74,5$	11	34%	Cukup Aktif
4	$52,5 < X \leq 63,5$	7	22%	Kurang Aktif
5	$X \leq 52,5$	3	10%	Tidak Aktif

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan eksrakurikuler kerohanian Islam dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari tabel kategori serta diagram lingkaran di atas, interval $X > 85$ atau disebut juga berkategori sangat aktif sebanyak 2 (6%) responden, interval $69,5 < X \leq 85$ atau berkategori aktif sebanyak 9 (28%) responden, interval $63,5 < X \leq$

74,5 atau berkategori cukup aktif sebanyak 11 (34%) responden, Interval $52,5 < X \leq 63,5$ atau berkategori kurang aktif sebanyak 7 (22%) responden, serta interval $X \leq 52,5$ atau berkategori tidak aktif sebanyak 3 (10%) responden. Secara jelas dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 4
Grafik Diagram Lingkaran Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam



b. Deskripsi perilaku keagamaan

Setelah peneliti melakukan penyebaran angket kepada seluruh sampel dan diperoleh hasil dari penyebaran angket. Hasil perhitungan dapat pada lampiran 5.

Setelah dilakukan penskoran dari hasil angket yang di dapatkan kemudian dilakukan tabulasi. Selanjutnya mencari mean dan standar deviasi menggunakan SPSS versi 21 sebagai berikut.

Tabel 4.9
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PerilakuKeagamaan	32	53	78	66.50	6.924
Valid N (listwise)	32				

Dari tabel *descriptive statistics* diatas, dapat diketahui jumlah respondennya 32 orang. Nilai minimum sebesar 53, nilai maksimum 78, dengan rata-rata perilaku keagamaan sebesar 66,50, serta standar deviasi sebesar 6,924.

Setelah mendapatkan hasil perhitungan untuk mean, dan standar deviasi dari angket, selanjutnya melakukan perhitungan untuk mengetahui kategori pengukuran. Kategori tersebut ada kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

1) Sangat Baik

$$\begin{aligned} &= X > \mu + 1,5 \sigma \\ &= X > 66 + (1,5 \times 7) \\ &= X > 76,5 \end{aligned}$$

2) Baik

$$\begin{aligned} &= \mu + 0,5 < X \leq \mu + 1,5\sigma \\ &= 66 + 0,5 < X \leq 66 + (1,5 \times 7) \\ &= 66,5 < X \leq 76,5 \end{aligned}$$

3) Cukup Baik

$$\begin{aligned} &= \mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma \\ &= 66 - (0,5 \times 7) \leq 66 + (0,5 \times 7) \\ &= 62,5 \leq 69,5 \end{aligned}$$

4) Kurang Baik

$$\begin{aligned} &= \mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma \\ &= 66 - (1,5 \times 7) < X \leq 66 - (0,5 \times 7) \\ &= 55,5 < X \leq 62,5 \end{aligned}$$

5) Tidak baik

$$\begin{aligned} &= X \leq \mu - 1,5\sigma \\ &= X \leq 66 - (1,5 \times 7) \\ &= X \leq 55,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka setiap responden diberi kategori sesuai dengan total skor yang dimiliki. Hasil dari kategori setiap responden dapat dilihat pada lampiran 5. Setelah diketahui kategori dari setiap responden, selanjutnya mencari presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = frekuensi

N = Jumlah sampel

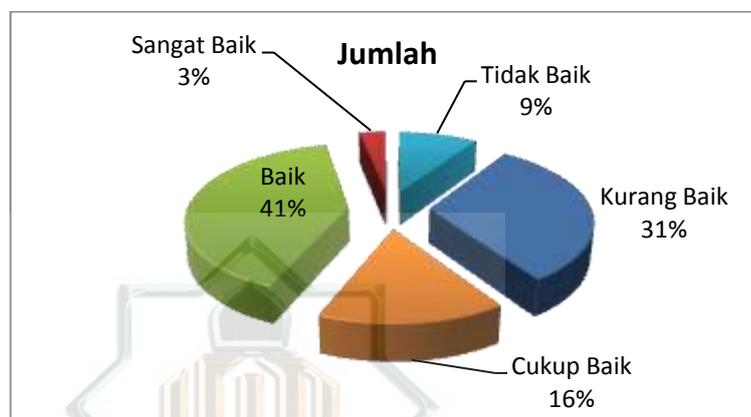
Tabel 4.10
Kategori Perilaku Keagamaan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 76,5$	1	3%	Sangat Baik
2	$66,5 < X \leq 76,5$	13	41%	Baik
3	$62,5 \leq 69,5$	5	16%	Cukup Baik
4	$55,5 < X \leq 62,5$	10	31%	Kurang Baik
5	$X \leq 55,5$	3	9%	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan berkategori baik atau sebanyak 41% . Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat tabel kategori ataupun diagram lingkaran perilaku keagamaan. Interval $X > 76,5$ atau berkategori sangat baik sebanyak 1 (3%) responden, interval $66,5 < X \leq 76,5$ atau berkategori baik sebanyak 13 (41%) responden, interval $62,5 \leq 69,5$ atau berkategori cukup baik sebanyak 5(16%) responden,

interval $55,5 < X \leq 62,5$ atau berkategori kurang baik sebanyak 10 (31%) responden, interval $X \leq 55,5$ atau berkategori tidak baik sebanyak 3 (9%). Secara jelas dapat dilihat pada diagram lingkaran sebagai berikut:

Gambar 5
Diagram Lingkaran Perilaku Keagamaan



4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal menggunakan Uji *Kolmogrov Sminov*. Adapun perhitungannya menggunakan SPSS versi 21 sebagai berikut.

Tabel 4.11
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.97872005
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.072
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.620
Asymp. Sig. (2-tailed)		.837

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa hasil dari signifikans sebesar 0,837 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 atau 5% yang berarti dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

5. Uji Linearitas

Pada penelitian ini, untuk uji linearitas menggunakan aplikasi SPSS21 didapatkan hasil sebesar sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku	(Combined)		929.000	21	44.238	.794	.687
Keagamaan Siswa * Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	Between Groups	Linearity	377.902	1	377.902	6.785	.026
		Deviation from Linearity	551.098	20	27.555	.495	.913
	Within Groups		557.000	10	55.700		
	Total		1486.000	31			

Deviation from linearity sig sebesar 0,913, yang artinya 0,913 > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Setelah melakukan uji linearitas menggunakan SPSS versi 21.

6. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap Perilaku Keagamaan

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel x berpengaruh terhadap variabel Y, tetapi sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel x tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. dalam penelitian ini pengujian regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 21 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	377.902	1	377.902	10.231	.003 ^b
Residual	1108.098	30	36.937		
Total	1486.000	31			

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Siswa

b. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Jika dilihat dari tabel anova di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 10,231 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Berdasarkan kaidah pengujian berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan

F_{tabel} . Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima. Dari hasil yang terdapat pada tabel anova di atas dimana nilai $F_{\text{hitung}}=10,231$, $F_{\text{tabel}}(30 : 31) = 1,83$. Jadi $F_{\text{hitung}} = 10,231 > F_{\text{tabel}} = 1,83$ maka H_0 (keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam tidak berpengaruh terhadap perilaku keagamaan) ditolak

Dapat disimpulkan model regresi linear sederhana dapat digunakan untuk memprediksi perilaku keagamaan siswa yang dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

Tabel 4.14
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.229	6.078

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Dari tabel summary di atas menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dengan perilaku keagamaan yaitu, $R=0,504$. Maka untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y berdasarkan nilai korelasi, dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.15
Pedoman Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi⁷⁴

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai korelasinya yaitu 0,504. Jadi berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diketahui tingkat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dengan perilaku keagamaan berada pada kategori sedang. Yang artinya hubungan antara variabel x dan Y positif atau signifikan. Yang artinya semakin aktif siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam maka semakin baik perilaku keagamaan.

Kemudian dilihat dari tabel 4.16, nilai R square sebesar 0,254 artinya pengaruh dari keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap perilaku keagamaan siswa sebesar 25,4%.

Tabel 4.16

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.683	7.214		6.055	.000
1 Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam	.329	.103	.504	3.199	.003

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan Siswa

⁷⁴ Sugiyono, Metode Penelitian..., hlm.248.

Berdasarkan tabel *coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang digunakan untuk memperkirakan tingkat perilaku keagamaan yang dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam adalah : $Y = 43,683 + 3,29 X$. di mana Y adalah Perilaku keagamaan dan X adalah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

Dari persamaan di atas dapat di analisis bahwa:

- a. Konstanta sebesar 43,683, mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel perilaku keagamaan adalah sebesar 43,683
- b. Koefisien regresi X sebesar 3,29 mengindikasikan besaran penambahan yang terjadi pada tingkat perilaku keagamaan untuk setiap penambahan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.

B. PEMBAHASAN

1. Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Menurut Suryosubroto keaktifan atau partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan serta tanggung jawab atas keterlibatannya.

Pelaksanaan ekstrakurikuler setidaknya dapat meningkatkan pengayaan siswa yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor dan

mendorong untuk menyalurkan minat siswa. Hal ini merupakan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Menurut Dusseldrop yang dikutip oleh Suryosubroto, keaktifan siswa dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas :

- a. Mendatangi Pertemuan
- b. Melibatkan diri dalam diskusi
- c. Melibatkan diri dalam aspek organisasi dari proses partisipasi seperti kehadiran dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan
- d. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan dengan cara menyatakan pendapat atau masalah.
- e. Ikut serta dalam memanfaatkan hasil program, misal ikut serta dalam latihan program atau ikut serta dalam memanfaatkan keuntungannya.

Berdasarkan analisis sebaran angket keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dari 32 responden, didapatkan responden sebanyak 2 (6%) berkategori sangat aktif, responden sebanyak 9 (28%) berkategori aktif, sebanyak 11 (34%) responden berkategori cukup aktif, sebanyak 7 (22%) responden berkategori kurang aktif, serta sebanyak 3 (10%) responden berkategori tidak aktif.

2. Perilaku Keagamaan

Menurut Abudin Nata dalam bukunya yang berjudul Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia bentuk dari perilaku keagamaan disini

dibagi menjadi 3, yaitu perilaku terhadap Allah SWT (hablumminallah), perilaku terhadap sesama manusia (hablumminannas), dan perilaku terhadap lingkungan (hablumminalam).

a. Perilaku terhadap Allah (Hablumminallah)

Merupakan perilaku, sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah SWT.⁷⁵ Perintah Allah SWT bermula dari pelaksanaan tugas manusia untuk beribadah hanya kepada Allah SWT semata, dengan selalu melakukan ibadah murni yaitu sholat 5 waktu, puasa di bulan ramadhan, zakat, dan menunaikan ibadah haji jika mampu.⁷⁶

b. Perilaku terhadap sesama manusia

Hubungan yang baik diantara manusia dapat dibina dengan adanya perilaku baik yang di tunjukkan.⁷⁷ Ada beberapa hal juga yang harus di perhatikan oleh manusia, misalnya ketika bertemu mengucapkan salam, ucapan yang dikeluarkan berupa ucapan yang baik dan benar, tidak mengucilkan seseorang ataupun kelompok lain, tidak berprasangka buruk tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, mudah memaafkan, selain itu juga

⁷⁵ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf...*, hlm.127.

⁷⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 368.

⁷⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama...*, hlm. 370.

dianjurkan agar manusia menjadi orang yang pandai dalam mengendalikan amarah.⁷⁸

c. Perilaku terhadap lingkungan

Perilaku terhadap lingkungan merupakan segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Perilaku yang di ajarkan oleh Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia dengan alam. Kekhalifahan berarti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁷⁹

Menurut pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena sama halnya dengan tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya.

Dari paparan di atas, dapat dilihat pentingnya menjaga serta memperbaiki akhlak menjadi lebih baik. Berdasarkan salah satu tujuan Rasulullah diutus oleh Allah SWT yaitu memperbaiki akhlak. Hal ini dipertegas oleh dalil berikut :

⁷⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 129

⁷⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm 129

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti. (HR.Ahmad)⁸⁰

Berdasarkan hasil angket perilaku keagamaan dari 32 responden didapatkan sebanyak 1 (3%) responden berkategori sangat baik, sebanyak 13 (41%) responden berkategori baik, sebanyak 5(16%) responden berkategori cukup baik, sebanyak 10 (31%) responden berkategori kurang baik, sebanyak 3 (9%) berkategori tidak baik.

Sementara hasil dari kedua kategori variabel kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam berkategori cukup aktif atau sebanyak 11 (34%) responden, sedangkan dari angket perilaku keagamaan berkategori baik yaitu sebanyak 13 (41%) responden. Jika dilihat dari pengkategorian dari kedua variabel beraarti ada korelasi antara variabel X (Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam) dan variabel Y (Perilaku keagamaan). Dapat ditarik kesimpulan jika semakin tinggi keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, maka semakin baik pula perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Moyo Utara.

Jika dilihat dari pengkategorian posisi dari kedua variabel beraarti ada korelasi antara variabel X (Kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam) dan variabel Y (Perilaku keagamaan). Dapat ditarik

⁸⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 2

kesimpulan jika semakin tinggi keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, maka semakin baik pula perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Moyo Utara.

Pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam, dapat menjadi salah satu faktor perbaikan untuk perilaku keagamaan siswa. Kegiatan yang terdapat di dalam ekstrakurikuler kerohanian islam dapat dijadikan sebagai pengembangan diri, karena disetiap pertemuannya dijadikan sebagai bimbingan serta melatih siswa untuk berbagai kegiatan. Guru pembina yang membimbing juga akan memberikan nasihat dan serta pengajaran yang sangat dibutuhkan oleh siswa yang seharusnya diajarkan sejak dini. Sehingga ketika mereka beranjak dewasa, mereka akan terbiasa melakukan kegiatan ibadah karena terbiasa.

Perilaku merupakan aktualisasi dalam wujud tindakan sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Jika dikaitkan dengan akhlak maka perilaku yang relevan adalah perilaku keagamaan.

Faktor pembentukan perilaku keagamaan atau akhlak seseorang, ada 3 aliran Menurut Abudin Nata. Salah satunya yaitu aliran empirisme bahwa, faktor yang paling berpengaruh pada pembentukan perilaku keagamaan atau akhlak seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan social, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Bila pendidikan dan pembinaan yang diberikan baik,

maka baiklah anak itu.⁸¹ Sejalan dengan itu, melalui pembinaan yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam, tidak menutup kemungkinan bahwa pengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa menjadi lebih baik.

Menurut Raharjo, pembentukan akhlak atau perilaku beragama dapat dilakukan melalui pendidikan. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa akhlak atau perilaku didapatkan dari hasil usaha, pendidikan, usaha keras, dan tidak terjadi dengan sendirinya.⁸² Maka perilaku manusia terlebih perilaku keagamaan merupakan suatu tindakan yang dibiasakan dan tentu usaha keras untuk konsisten dalam pembiasaan perilaku-perilaku baik serta banyak belajar sebagai bekal untuk diri, sehingga menjadi hal yang lumrah untuk di tunjukkan oleh seseorang setiap harinya.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa perilaku keagamaan atau pembentukan akhlak dapat dilakukan melalui pendidikan. Hal tersebut didukung dengan firman Allah dalam QS.Lukman ayat 17-18 sebagai berikut :

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدٰلِكَ لِلنَّاسِ وَلَا
تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرْحًا اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ﴿١٨﴾

⁸¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 143

⁸² Umi Muzayanah, "Trenda Beragama Remaja Era Milenial: Analiss Perilaku Siswa SMA di Jawa Tengah. *Jurnal Fikrah*. Vol. 6. Nomor 2, 2018. hlm. 265

*Artinya : Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 18. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*⁸³

3. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di Sma Negeri 1 Moyo Utara

Sebagaimana dalam analisis deskriptif diatas juga dijelaskan dalam tabel anova untuk membuktikan kofisien korelasi antar kedua variabel dan diperoleh nilai F hitung sebesar 10,231 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Berdasarkan kaidah pengujian berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas, jika probabilitas (sig) $> \alpha$ maka H_0 diterima , sebaliknya jika probabilitas $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Dari hasil yang terdapat pada tabel anova di atas dimana nilai $F_{hitung}=10,231$, $F_{tabel}=9,55$ serta nilai probabilitas (sig) sebesar 0,00. Jadi $F_{hitung} = 10,231 > F_{tabel}=9,55$, dengan signifikansi $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Adapun R hitung sebesar 0,504 sedangkan R tabel sebesar 0,249. Yang artinya ada pengaruh positif variabel X (kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam) terhadap variabel Y (perilaku keagamaan).

⁸³ QS.Lukman [31]: 17-18.

Hal tersebut juga dibuktikan dengan uji koefisien determinasi (R^2), Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dengan perilaku keagamaan siswa. Semakin tinggi keaktifan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam maka semakin baik perilaku keagamaan siswa. Berdasarkan nilai R square yang ada pada tabel 4.14 sebesar 0,254 maka dapat dilihat bahwa perilaku keagamaan yang dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam sebesar 25,4% sedangkan sisanya 75,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, yang membuktikan bahwa antara variabel keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh terhadap perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Moyo Utara, adapun teori membuktikan juga bahwa menurut aliran empirisme, faktor yang paling berpengaruh pada pembentukan perilaku keagamaan atau akhlak seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Bila pendidikan dan pembinaan yang diberikan baik, maka baiklah anak itu.⁸⁴

Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan yaitu adanya pengaruh dari keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap perilaku keagamaan siswa dapat diterima.

⁸⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 143

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis data, maka langkah selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian “pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap Perilaku keagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Moyo Utara”. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $r = 0,504$ dan signifikansi $0,003$ sehingga diperoleh $0,504 >$ artinya bahwa koefisien korelasi variabel X terhadap Y adalah positif atau signifikan. Artinya semakin tinggi keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam, maka semakin baik perilaku keagamaannya. Adapun dalam uji determinasi diperoleh $0,254$ artinya $25,4\%$ perilaku keagamaan siswa dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam sementara $74,6\%$ dipengaruhi oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. SARAN

1. Bagi sekolah, sebaiknya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam diperbanyak dan tentunya menarik bagi siswa sehingga lebih diminati.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih dalam dan luas mengenai permasalahan dan pemahaman mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap perilaku keagamaan.

3. Bagi Siswa, diharapkan dapat memilih dan memilah ekstrakurikuler yang akan di ikuti, terlebih jika dapat memilih ekstrakurikuler kerohanian Islam, agar mendapat lebih pelajaran atau pembiasaan dalam ekstrakurikuler kerohanian Islam
4. Bagi Guru, diharapkan para guru mampu membimbing siswa serta memberikan pengarahan kepada siswa atau gambaran mengenai ekstrakurikuler di sekolah agar siswa memiliki keyakinan terhadap apa yang akan di pelajari diluar jam pembelajaran. Terlebih jika guru dapat menyarankan ekstrakurikuler kerohanian Islam agar pendidikan perilaku keagamaan dapat lebih di mengerti oleh siswa.
5. Bagi Orang Tua, diharapkan orang tua, ikut memberikan pendapat pada anak serta memberikan dukungan mengenai keikutsertaan siswa terhadap ekstrakurikuler kerohanian Islam di sekolah.
6. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan lebih mendukung kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam serta memfasilitasi kebutuhan serta mendukung setia kegiatan yang ada.
7. Bagi peneliti lain, diharapkan bisa mengulik lebih dalam serta lebih meluas lagi mengenai kegiatan ekstrakurikuler kerohanias Islam.

Daftar Pustaka

- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017
- Ali Noer, dkk, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah di Pekanbaru”, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol.2, Nomor 1, Juni 2017,.
- Dendi Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Eviy Aidah Fitriyah, “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN Malang I*”, dalam <http://www.google.com.uinsu.ac.id/6036/1>, diakses tanggal 22 Maret 2021, pukul 14.58 WITA.
- Felinda Sullyfa, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Tingkat Keberagamaan Siswa di SMA N 7 Bandar Lampung Tahun 2015/2016”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bandar Lampung, 2015.
- Firli Hidayat, “Perilaku Keagamaan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Lampung, 2017
- Gita Rahayu, “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Hasil Belajar PAI Siswa/Siswi Kelas X SMAN 1 Jenanga Ponorogo tahun Pelajaran 2017/2018”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo, 2018), hlm. 20
- Heri Tesdawanto, “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa Pengurus Organisasi Kegiatan Ekstrakurikuler SMK negeri 3 Yogyakarta, Tahun Ajaran 2012/2013, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013
- <https://www.renesia.com/10-manfaat-rohis/>, diakses tanggal 30 November 2021, pukul 21.47.
- Husnani, “Pola Pembinaan perilaku Beragama pada Masyarakat Kecamatan Blangpidie Kabupaten Aceh Barat Daya”, *Skripsi*, FDK UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2018

- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 134.
- Imran Siregar, “Eksistensi ROHIS Sebagai Basis Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 2 Semarang”, *Jurnal Edukasi*, Vol.15, Nomor 1, April 2017.
- Jalaludin, *Fikih Remaja*, Jakarta; Kalam Mulia, 2011.
- Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011.
- Misbahuddin Jamal, “Konsep Islam Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol.11, Nomor 2, Desember 2011.
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013
- Munawir Haris, “Agama dan Keberagamaan: Sebuah Klarifikasi untuk Empati”, *Jurnal Tasamuh*, Vol.9, Nomor 2, September 2017.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Kajian Teori dan Praktek*, FITK UIN Sumatera Utara, 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2013
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2016
- Rifatul Mahmudah, “Penyelenggaraan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Menumbuhkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Ampela Tahun Ajaran 2014/2015”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Surakarta, 2015.
- Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya denan R*, Depok: Prenadamedia Group, 2018
- Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Erlangga, 2011
- Rokib, “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Hasil Belajar PAI pada Siswa Kelas X di SMA 5 Kab.Tangerang”, *Skripsi*, FTK Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2018

- Salahuddin, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai”, *Jurnal Hijri*, Vol.6, Nomor 1, Januari-Juni 2017.
- Sri Rizki Lestari, “Pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam terhadap perilaku Beragama di SMA N 1 Air Batu Kabupaten Asahan”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Medan, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,2011.
- Syamsudir, “Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2019
- Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Suatu Pengantar)*, Bandung: Alfabeta,2012.
- Umi Muzayanah, “Trenda Beragama Remaja Era Milenial: Analiss Perilaku Siswa SMA di Jawa Tengah. *Jurnal Fikrah*. Vol. 6. Nomor 2, 2018.
- Zilkipli, dkk, “Perencanaan Perencanaan Ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS) Di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang”, *Jurnal Fitrah*, Vol.1, Nomor 1, Juli 2020.

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM DAN PERILAKU KEGAMAAN

A. Identitas diri

Nama Lengkap :

Jenis kelamin :

Kelas :

Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian

- Bacalah pernyataan dengan cermat
- Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban pernyataan
- Angket harus diisi lengkap dan terjawab semua
- Keteangan

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

HTP : Hampir Tidak Pernah

TP : Tidak pernah

Kuisisioner Variabel X (Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler kerohanian Islam (ROHIS))

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
Mendatangi Pertemuan/ Diskusi						
1	Apakah anda berusaha menghadiri kegiatan mentoring ?					
2	Apakah anda berusaha menambah pengetahuan terhadap agama? setiap hari ?					
3	Kegiatan mentoring membuat saya bosan					
4	Saya mengikuti kegiatan mentoring hanya					

	karena ingin berkumpul dengan teman teman					
Berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan						
5	Apakah anda terlibat dalam perlombaan di bidang keagamaan dan syiar Islam yang diadakan rohis					
6	Apakah anda membaca asmaul husna merupakan amalan yang anda lakukan setiap hari					
7	Apakah anda mengikuti rangkaian kegiatan mabit					
8	Saya absen ketika diadakan kegiatan malam binaan					
9	Apakah anda terlibat dalam kegiatan bersih-bersih mushollah					
10	Apakah anda berusaha untuk hadir jika diadakan kegiatan bersih bersih mushollah					
11	Saya ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih mushollah hanya karena ingin berkumpul dengan teman teman					
12	Apakah anda ikut serta menjadi panitia dalam berbagai acara PHBI					
13	Saya mengikuti acara PHBI karena takut dihukum oleh guru					
14	Saya merasa senang ketika diadakan acara Maulid Nabi Muhammad SAW					
15	Apakah anda mengikuti rangkaian kegiatan pesantren kilat saat bulan Ramadhan di sekolah					
16	Saya absen ketika diadakan kegiatan pesantren kilat					
Ikut serta dalam Latihan Program						
17	Saya bermalas-malasan ketika kegiatan membaca Al-Qur'an					
18	Apakah anda berusaha menunaikan sholat dzuhur berjamaah disekolah					
19	Apakah anda berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa, misalnya melaksanakan sholat dhuha					
20	Apakah anda menyisihkan uang belanja ketika ada infaq pada hari jum'at di sekolah					

Kuisisioner variabel Y (Perilaku Keagamaan Siswa)

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
Perilaku terhadap Allah						
1	Apakah anda berusaha khushyuk dalam melaksanakan sholat?					
2	Apakah saat mendengar adzan berkumandang anda bergegas melaksanakan sholat?					
3	Apakah anda berusaha melaksanakan serta menjaga puasa di bulan ramadhan?					
4	Saya melaksanakan puasa hanya karena dorongan dari orang tua					
5	Apakah anda berusaha istiqomah dalam melakukan puasa sunnah senin kamis?					
6	Saya mengeluarkan zakat fitrah ketika bulan ramadhan					
7	Apakah anda berusaha menambah pengetahuan agama, misalnya mengenai ibadah haji dan umrah?					
Perilaku manusia terhadap sesama manusia						
8	Saat bertemu dengan orang lain apakah anda membiasakan untuk mengucapkan salam ?					
9	Apakah anda membiasakan diri untuk menjawab salam dari orang lain?					
10	Saat berbicara dengan orang lain, apakah anda berusaha untuk menjaga lisan agar tidak menyakiti hati lawan bicara?					
11	Saya tidak peduli dengan kata-kata yang saya lontarkan sekalipun itu kata-kata yang kasar					
12	Apakah anda suka menuduh orang lain berbuat sesuatu tanpa ada bukti?					
13	Saya berusaha berfikir positif mengenai orang lain					
14	Apakah anda berusaha mengendalikan amarah ketika ada teman yang mengganggu atau menggunjing ?					
15	Saya marah ketika pendapat saya tidak di dengar saat diskusi kelas					
Perilaku manusia terhadap lingkungan						
16	Apakah anda memetik buah yang belum matang?					
17	Saya memetik bunga sembarangan					

18	Apakah anda membuang sampah sembarangan					
19	Apakah anda berusaha menjaga kebersihan di sekitaran rumah					
20	Apakah anda terlibat dengan kegiatan pelestarian alam yang dilakukan di lingkungan sekitar?					



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 2

Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	5	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	5	91
2	2	2	3	3	5	4	1	5	2	5	5	4	3	3	4	5	5	5	4	2	72
3	1	3	4	3	4	4	3	5	3	5	4	4	5	4	3	3	5	5	5	4	77
4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	4	5	3	5	4	5	5	87
5	5	4	5	5	1	3	5	5	4	5	4	3	4	3	3	3	3	5	5	2	77
6	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	68
7	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	3	3	4	4	3	4	3	4	4	5	82
8	3	3	5	4	4	3	3	4	2	5	4	4	5	4	3	3	5	5	5	4	78
9	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	3	2	4	4	3	66
10	3	4	5	2	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	5	5	77
11	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	87
12	3	5	1	5	3	2	1	5	1	5	5	5	5	5	1	4	3	3	5	1	68
13	3	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	2	89

14	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	92
15	5	4	5	4	5	3	5	5	5	4	3	4	4	4	5	2	5	5	5	5	87
16	5	3	3	2	4	1	5	5	5	3	2	3	3	3	3	3	3	4	5	2	67
17	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	1	5	59
18	5	2	5	1	1	4	4	5	3	5	3	1	3	3	2	1	5	5	2	1	61
19	1	3	5	1	3	1	4	3	5	3	3	3	1	3	3	1	5	5	1	4	58
20	1	3	5	2	3	2	5	5	5	2	2	5	2	3	4	1	4	5	2	2	63
21	1	3	5	3	4	3	5	5	3	1	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	76
22	3	3	5	3	5	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	5	5	5	71
23	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	95
24	1	4	5	1	5	1	3	5	5	1	5	5	1	3	3	1	5	5	4	2	65
25	1	4	3	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	73
26	3	5	5	3	3	4	5	5	3	4	4	5	5	5	1	5	5	5	5	2	82
27	4	4	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	90
28	3	4	5	1	5	4	5	5	3	5	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	84
29	3	2	3	2	3	3	4	5	4	5	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	65
30	4	3	5	5	4	4	3	5	3	5	4	4	3	3	4	2	4	5	5	5	80

31	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	98
32	4	3	5	4	4	4	3	5	3	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	85
r hitung	0.512	0.510	0.473	0.646	0.388	0.673	0.273	0.380	0.345	0.451	0.473	0.429	0.763	0.687	0.681	0.628	0.476	0.366	0.706	0.374	
r tabel	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	
v/t	v	v	v	v	v	v	t	v	t	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	v	



Perpustakaan UIN Mataram

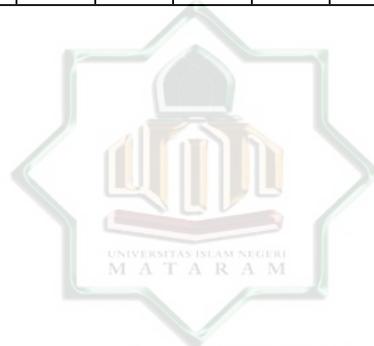
Lampiran 3

Hasil Uji Validitas Perilaku Keagamaan

Respon	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah
1	5	4	4	5	3	5	1	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	2	5	2	75
2	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	2	4	4	5	5	3	5	5	3	88
3	5	4	5	5	3	5	5	1	5	3	3	1	5	3	5	2	5	3	4	3	75
4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	2	5	4	5	1	5	4	5	5	86
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	2	4	2	5	3	88
6	5	4	5	3	3	5	3	3	5	5	4	1	4	3	3	4	3	3	4	2	72
7	4	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	3	5	5	4	3	4	1	5	5	82
8	4	4	2	5	4	4	3	5	2	3	4	1	4	4	2	1	3	3	4	4	66
9	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	1	5	4	4	3	3	4	4	4	82
10	5	4	3	5	3	5	3	2	5	4	3	2	4	5	4	3	4	2	4	3	73
11	5	4	3	5	4	5	4	3	4	4	5	3	4	4	3	4	3	3	4	3	77
12	3	4	4	2	4	1	4	4	3	5	1	5	2	4	3	2	3	2	5	4	65
13	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	1	5	5	90

14	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	1	5	4	5	5	89
15	5	4	4	5	3	5	3	4	2	5	5	4	4	4	5	4	5	1	5	3	80
16	5	3	5	4	2	5	4	5	2	5	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	67
17	5	3	5	5	3	5	3	4	5	3	1	4	3	2	5	3	3	4	3	3	72
18	3	4	5	5	1	5	3	5	5	3	5	1	3	2	5	2	2	2	5	3	69
19	5	3	5	5	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	1	81
20	5	3	5	5	4	5	5	2	5	4	4	3	4	4	2	2	3	2	5	3	75
21	5	4	3	5	2	5	4	3	5	3	5	2	3	4	4	3	3	2	5	4	74
22	4	3	5	5	3	4	3	4	5	5	5	1	5	3	3	3	4	4	3	3	75
23	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	3	5	4	5	89
24	5	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	2	5	1	5	3	84
25	4	4	2	4	2	5	4	2	4	4	5	2	5	4	5	4	3	3	4	4	74
26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	1	5	3	5	3	3	2	5	5	85
27	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	1	4	4	88
28	5	4	5	5	4	5	3	4	5	5	4	3	5	4	4	3	3	3	4	4	82
29	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	5	2	4	4	4	4	4	86

30	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	1	5	4	4	3	4	5	5	2	85
31	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	2	2	5	5	4	4	5	4	5	5	87
32	5	4	5	5	3	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	90
r hitung	0.414	0.607	0.421	0.462	0.415	0.329	0.414	0.365	0.421	0.555	0.471	0.273	0.667	0.564	0.377	0.085	0.550	0.197	0.421	0.446	
r tabel	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	0.349	
v/t	v	v	v	v	v	t	v	v	v	v	v	t	v	v	v	t	v	t	v	v	



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 4

Hasil Kategori Angket Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

No responden	Jumlah	Kategori
1	82	Aktif
2	69	Cukup Aktif
3	71	Cukup Aktif
4	77	Aktif
5	68	Cukup Aktif
6	61	Kurang Aktif
7	74	Cukup Aktif
8	73	Cukup Aktif
9	61	Kurang Aktif
10	70	Cukup Aktif
11	77	Aktif
12	66	Cukup Aktif
13	79	Aktif
14	82	Aktif
15	77	Aktif
16	57	Kurang Aktif
17	51	Tidak Aktif
18	54	Kurang Aktif
19	49	Tidak Aktif
20	53	Tidak Aktif
21	68	Cukup Aktif
22	65	Cukup Aktif
23	87	Sangat aktif
24	57	Kurang Aktif
25	64	Kurang Aktif
26	74	Cukup Aktif
27	80	Aktif
28	76	Aktif
29	57	Kurang Aktif
30	74	Cukup Aktif
31	88	Sangat aktif
32	79	Aktif

Lampiran 5

Hasil Kategori Angket Perilaku Keagamaan

No. Responden	Jumlah	Kategori
1	62	Kurang Baik
2	71	Baik
3	64	Cukup Baik
4	75	Baik
5	75	Baik
6	59	Kurang Baik
7	70	Baik
8	57	Kurang Baik
9	69	Cukup Baik
10	61	Kurang Baik
11	62	Kurang Baik
12	55	Tidak Baik
13	78	Sangat Baik
14	75	Baik
15	66	Cukup Baik
16	53	Tidak Baik
17	56	Tidak Baik
18	59	Kurang Baik
19	65	Cukup Baik
20	63	Kurang Baik
21	62	Kurang Baik
22	63	Kurang Baik
23	73	Baik
24	73	Baik
25	60	Kurang Baik
26	74	Baik
27	73	Baik
28	68	Cukup Baik
29	70	Baik
30	71	Baik
31	72	Baik
32	74	Baik

Lampiran 6



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hilda Lingga Maharani

Tempat, Tanggal Lahir : Songkar, 20 September 2000

Alamat : Desa Songkar, Kec. Moyo Utara, Kab.Sumbawa

Nama Ayah : Saruji Abdullah

Nama Ibu : Majena Jabir

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. TK : TK PGRI Songkar

b. SD/MI : SD Negeri Songkar

c. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Moyo Utara

d. SMA/MA : SMA Negeri 1 Moyo Utara



Hilda Lingga Maharani

NIM: 180101062